

## Implementasi Tugas Guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Langkat

Annisa Zuhra<sup>1\*</sup>, Makmur Syukri<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: zannisa226@gmail.com

*Corresponding Author: Annisa Zuhra*

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan pembinaan bimbingan bagi siswa di MAN 1 Langkat, mengetahui strategi dan metode guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Langkat dan untuk mengetahui faktor penghambat tugas guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Langkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri dari empat responden, yaitu: Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling 2 orang, dan siswa kelas XI-1 yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mengenai peran guru BK dalam pembinaan kesiapan siswa tidak berjalan tanpa adanya kesiapan dari siswa sendiri. Guru BK memiliki peran penting dalam membina kesiapan siswa mengikuti konseling dan peran guru BK dalam pembinaan kesiapan siswa mengikuti konseling adalah tugas khusus guru BK. (2) Strategi guru Bk untuk menghadapi siswa yang berperilaku tidak baik atau berbuat kesalahan yaitu dengandiberikannya tanggung jawab dengan cara diikut sertakan dalam organisasi sekolahserta siswa yang masih berperilaku agresif diberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang dibuat siswa. (3) Pada faktor-faktor atau penyebab yang membuat layanan bimbingan konseling tidak bisa dilaksanakan secara efektif dan optimal.

Kata Kunci: Implementasi, Tugas guru Bimbingan Konseling dan Strategi

### ABSTRACT

*This article aims to determine the readiness of Guidance Counseling teachers in providing guidance for students at MAN 1 Langkat, to find out the strategies and methods of Guidance Counseling teachers at MAN 1 Langkat and to find out the factors inhibiting the duties of Guidance Counseling teachers at MAN 1 Langkat. This research used a qualitative descriptive method, with research subjects consisting of four respondents, namely: the Principal, 2 Guidance and Counseling teachers, and class XI-1 students related to the research object. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Based on the research results, it shows that: (1) Regarding the role of guidance and counseling teachers in fostering student readiness, it does not work without the readiness of the students themselves. Guidance and Guidance teachers have an important role in fostering students' readiness to participate in counseling and the role of guidance counselors in fostering students' readiness to participate in counseling is the special task of guidance counselors. (2) The Bk teacher's strategy for dealing with students who behave badly or make mistakes is by giving them responsibility by being included in the school organization and students who still behave aggressively are given sanctions according to the mistakes the students have made. (3) The factors or causes that prevent counseling services from being implemented effectively and optimally.*

*Keywords: Implementation, Duties of Counseling Guidance and Strategy Teachers*

## **1. PENDAHULUAN**

Pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Dilingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan susasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa. Madrasah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagisiswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di madrasah. (Fiana, 2013)

Dalam penelitian ini salah satu layanan yang digunakan adalah layanan konseling individu. Konseling individu adalah pertemuan konselor (guruBK) dengan konseli (peserta didik) secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa raport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individu merupakan salah satu layanan yang cocok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dikarenakan proses konseling individu merupakan relasi antara konselor dengan konseli dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan konseli. Dengan kata lain, tujuan konseling individu ialah tujuan konseli itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan tanggung jawab konselor dalam proses konseling, yaitu mengembangkan potensi konseli, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri.

Hasil observasi terhadap para siswa di MAN 1 Langkat layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan penyesuaian akademik, penyesuaian diri dengan pergaulansosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir dan sebagainya. Fakta tersebut sejalan dengan hasil assesment yang telah dilakukan oleh guru BK MAN1 Langkat. Pada pencapaian target hasil belajar peserta didik pada ujian yang sebagian besar belum bisa melakukan penyesuaian kemampuan belajar untuk mencapai KKM. Peserta didik masih banyak memperoleh nilai ujian di bawah KKM sehingga memberikan beban terhadap setiap guru mata pelajaran. Dan masih banyak lagi contoh permasalahan internal yang dialami oleh beberapa peserta didik di MAN 1 Langkat. Sementara itu dari sisi eksternal, peserta didik yang berada dalam rentang usia perkembangan remaja, dihadapkan dengan perubahan cepat yang terjadi dalam skala global, perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dan seringkali memberi dampak negatif bagi perkembangan pribadi sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh objek dunia maya yang tidak terbatas yang akan melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, merabaknya pornografi, aktifitas bermain permainan (game) menggunakan *smartphone android* yang sangat membuang waktu dan mengganggu aktifitas kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah dan masih banyak lagi problem lainnya yang tidak bisa ditanggulangi dengan mudah.

Diantara problematika yang ada masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan yang dimiliki peserta didik di MAN 1 Langkat. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya seperti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, berbakat pada bidang penalaran mata pelajaran tertentu, kemampuan penulisan karya ilmiah dan lain sebagainya. Disamping itu daya dukung yang tersedia di MAN 1 Langkat adalah sarana dan prasarana yang dimiliki cukup untuk memfasilitasi dan menopang kegiatan perkembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler selain itu juga daya dukung dari orangtua/wali peserta didik yang memiliki profesi beragam dan telah mengatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesinya masing-

masing. Oleh karena itu dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus beberapa problematika yang tengah dihadapi, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di MAN 1 Langkat berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai problem yang dialami oleh peserta didik, rencana program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti dan komitmen untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional bagi peserta didik di MAN 1 Langkat. Faktor lain adalah fungsi dan tugas guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat sekolah maupun guru BK itu sendiri. Di beberapa sekolah, banyak guru BK yang berfungsi ganda dengan memerankan beragam jabatan misalnya, disamping sebagai guru BK dia juga menjabat wali kelas dan atau guru piket harian.

Tantangan pertama untuk memulai suatu proses pendampingan pribadi yang ideal justru datang dari faktor-faktor instrinsik sekolah sendiri. Kepala sekolah kurang tahu apa yang harus mereka perbuat dengan konselor atau guru-guru BK. Ada kekhawatiran bahwa konselor akan memakan gaji buta. Sesama staf pun mengirikannya dengan tugas-tugas konselor yang dianggapnya penganggur terselubung. Padahal, betapa pendampingan pribadi menuntut proses administratif dalam penanganannya.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan sebagai penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. (Sugiyono, 2019) Di tunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tulis atau lisan yang orang-orang dan perilaku yang diamati, karena penelitiannya sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat di MAN 1 Langkat.

Salim berpendapat bahwa dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (inner behavior) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang perilaku manusia. (Salim & Haidir, 2019) Dalam penelitian ini data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga data yang di peroleh peneliti dapat di deskripsikan secara rasional sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan yang telah disusun sehingga tidak dapat di ubah lagi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Guru BK dalam Kesiapan Dalam Melakukan Pembinaan Bimbingan Bagi Siswa di MAN 1 Langkat sebagai sebuah kegiatan yang terprogram, pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah atau madrasah dilaksanakan dengan persiapan yang matang, baik itu dari guru bimbingan konseling ataupun dari kesiapan siswa sendiri. Guru bimbingan konseling mengambil andil di dalam setiap kegiatan konseling. Agar konseling berjalan dengan baik dan lancar, guru bimbingan konseling. Guru BK memiliki peran penting dalam membina kesiapan siswa mengikuti konseling. Dalam membina kesiapan siswa mengikuti konseling Ibu Suyatmi melakukannya dari awal pengenalan diri kepada siswa/i MAN 1 Langkat.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara mengenai peran guru BK dalam pembinaan kesiapan siswa mengikuti konseling di MAN 1 Langkat peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan salah satu komponen penting bagi proses pembelajaran di sekolah. Konseling tidak berjalan tanpa adanya kesiapan dari siswa sendiri. Guru BK memiliki peran penting dalam membina kesiapan siswa mengikuti konseling dan peran guru BK dalam pembinaan kesiapan siswa mengikuti konseling adalah tugas khusus guru BK. Dalam membina kesiapan siswa mengikuti konseling, guru BK MAN 1 Langkat melakukan pengenalan diri di awal pengenalan kepada siswa/i, berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan pen sosialisasi.

Strategi yang bisa digunakan guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa diantaranya:

a) Tanggung Jawab

Dalam temuan ini peneliti mendapatkan informasi dari guru BK yaitu: Guru BK memberikan pernyataan bahwa “ketika saya meemukan siswa yang bermasalah atau membuat kesalahan, dan siswa itu masih bisa dibimbing dan diberikan arahan maka saya sebagai guru BK tanggung jawab kepada siswa dengan cara memasukkan siswa ke organisasi sekolah(OSIS)” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang bermasalah akan diberikan tanggung jawab dengan cara memasukkan siswa ke dalam sebuah organisasi dan diberikan tugas sesuai dengan jabatannya.

b) Sanksi

Selain layanan BK guru BK juga memberikan sanksi kepada siswa yang bermasalah yang diberikan tergantung dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Hal tersebut ditujukan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Bagi siswa yang masih bisa diberikan arahan guru BK akan memasukan siswa dalam kepengurusan pada suatu organisasi sekolah, agar siswa dapat kesadaran dari apa yang diperbuat dan menjadi yang lebih baik.

Strategi yang bisa digunakan guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa diantaranya:

a) Tanggung Jawab

Dalam temuan ini peneliti mendapatkan informasi dari guru BK yaitu: Guru BK memberikan pernyataan bahwa “ketika saya meemukan siswa yang bermasalah atau membuat kesalahan, dan siswa itu masih bisa dibimbing dan diberikan arahan maka saya sebagai guru BK tanggung jawab kepada siswa dengan cara memasukkan siswa ke organisasi sekolah(OSIS)” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang bermasalah akan diberikan tanggung jawab dengan cara memasukkan siswa ke dalam sebuah organisasi dan diberikan tugas sesuai dengan jabatannya.

b) Sanksi

Selain layanan BK guru BK juga memberikan sanksi kepada siswa yang bermasalah yang diberikan tergantung dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Hal tersebut ditujukan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Bagi siswa yang masih bisa diberikan arahan guru BK akan memasukan siswa dalam kepengurusan pada suatu organisasi sekolah, agar siswa dapat kesadaran dari apa yang diperbuat dan menjadi yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling Guru BK tidak terlepas dari suatu kendala atau hambatan. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan internal dan eksternal. Kendala pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadikan konseling di sekolah sulit berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Hal mendasar yang menjadi kendaladi berbagai sekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang kurang. Sebagai contoh kebanyakan ruang BK di sekolah ditata seperti ruang guru yang terbuka. Padahal ruang yang terbuka dan tanpa sekat akan menjadikan siswa kurang nyaman berkonsultasi ataupun konseling dengan gurunya. Selain itu tidak adanya ruang khusus untuk konseling akan menyebabkan masalah yang akan dikemukakan siswatidak secara maksimal dan transparan dikemukakan karena ada perasaan was-was masalahnya diketahui orang lain.

Kendala lain yang juga menjadi salah satu faktor penghambat adalah latar belakang pendidikan Guru BK atau konselor yang umumnya bukan berasal dari BK. Kebanyakan Guru BK dialihtugaskan dari guru mata pelajaran, w a l a u p u n sebagian dari guru tersebut telah mengikuti pelatihan atau penataran tentang bimbingan. Hal yang tetap menjadi kendala adalah keterampilan mereka tetap masih minim. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan konseling berjalan tidak sesuai dengan ketentuan ataupun kode etik mengingat pemahaman yang dangkal tentang seluk beluk konseling. Pemahaman yang masih rendah tersebut menyebabkan

konseling dianggap sebagai proses pemberian nasehat.

Selain itu berbagai pemahaman yang tidak tepat tentang konseling di sekolah adalah seringkali konseling diarahkan secara langsung sebagai suatu kegiatan untuk mengatasi pelanggaran siswa. Guru BK sering beranggapan bahwa menyadarkan siswa dari pelanggaran adalah tugas utama mereka. Sehingga konsultasi atau konseling yang mereka lakukan kadang mengarah pada upaya paksa agar siswa berubah. Pada kenyataannya banyak guru pembimbing membuat pendekatan yang jauh menyimpang dari teknik konseling, misalnya membuat perjanjian siswa yang melanggar, memaksa siswa wajib lapor bahkan memberi hukuman. Kondisi ini tentu menjadikan konseling sebagai interogasi, intimidasi bahkan ibarat sidang pengadilan, padahal kesemuanya itu adalah penyimpangan.

Pada hakekatnya bimbingan dan konseling di sekolah terselenggara bila siswa secara aktif mau menemui konselor untuk melaksanakan konseling. Di sekolah konseling dapat diupayakan keterlaksanaannya dalam tiga bentuk yaitu inisiatif konselor memanggil siswa, inisiatif siswa untuk mendatangi konselor atau inisiatif pihak atau guru lain sebagai perantara. Adapun ketentuan untuk memanggil siswa berdasarkan inisiatif konselor ataupun melalui perantara pihak lain menempuh cara berikut: 1) Panggilan didahului oleh analisis yang mendalam. 2) Panggilan dengan bahasa yang halus dan tidak ada unsur paksaan. 3) Panggilan beralasan untuk kepentingan siswa. 4) Panggilan tidak merugikan siswa dari segi kerahasiaan atau yang merugikan belajar siswa. Sedangkan inisiatif siswa untuk mendatangi konselor secara sukarela adalah hal yang ideal untuk terselenggaranya konseling yang baik.

Berbagai kelemahan dari segi pemahaman dan juga belum profesionalnya guru pembimbing menyebabkan mereka kadang menyimpang dari program dan kegiatan yang seharusnya dilakukan. Penyimpangan peran yang terjadi karena BK kerap diposisikan sebagai polisi sekolah sehingga guru BK dijauhi siswa. Hal ini karena Guru BK sering memanggil, menghukum, memarahi siswa yang bermasalah atau nakal. Kondisi ini tentu tidak bisa dipisahkan dari kurang pahamiannya guru pembimbing dan juga tidak adanya upaya mengubah kesalahpahaman atau penyimpangan yang terjadi selama ini. Konseling tidak berjalan di sekolah karena siswa merasa tidak senang kepada Guru BK. Menurut kondisi ini disebabkan oleh pemberian tugas dari kepala sekolah yang berseberangan dengan tugas yang seharusnya dilakukan Guru BK.

#### **4. KESIMPULAN**

Peran guru BK dalam pembinaan kesiapan siswa mengikuti konseling di MAN 1 Langkat peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan salah satu komponen penting bagi proses pembelajaran di sekolah. Konseling tidak berjalan tanpa adanya kesiapan dari siswa sendiri. Guru BK memiliki peran penting dalam membina kesiapan siswa mengikuti konseling dan peran guru BK dalam pembinaan kesiapan siswa mengikuti konseling adalah tugas khusus guru BK. Dalam membina kesiapan siswa mengikuti konseling, guru BK MAN 1 Langkat melakukan pengenalan diri di awal pengenalan kepada siswa/i, berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan pensosialisasi. Strategi guru BK untuk menghadapi siswa yang berperilaku agresif yaitu dengan diberikannya tanggung jawab dengan cara diikut sertakan dalam organisasi sekolah serta siswa yang masih berperilaku agresif diberikannya sanksi sesuai dengan kesalahan yang dibuat siswa. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang sudah ada dilaksanakan di sekolah, diharapkan bisa lebih ditingkatkan lagi agar siswa bisa menjadi disiplin dalam berbagai hal.

Pada faktor penghambat penyelenggaraan program bimbingan dan konseling adalah faktor-faktor atau penyebab yang membuat layanan bimbingan konseling tidak bisa dilaksanakan secara efektif dan optimal sesuai dengan program bimbingan konseling yang telah tersusun secara sistematis. Indikator dari faktor penghambat antara lain, (1) Dasar penyusunan program dan isi program, (2) Sarana dan prasarana, (3) Kemampuan petugas (latar belakang

pendidikan), (4) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, stafadministrasi, wali kelas, kepala sekolah).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deni Febrini, (2011) *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Fiana Fani Julia, Daharnis, Mursyid Ridha (2013). *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 23.
- Roestiyah NK, (2020) *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV.
- Samino, (2019). *Layanan Bimbingan Belajar*. Kartasura: Fairuz Media.
- Samsul Munir (2021), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan.